

Dinamika Sosial dalam Pengelolaan Pariwisata Gumuk Pasir Parangtritis: Studi Kasus Perspektif Masyarakat Lokal

**Elan Artono Nurdin^{1*}, Era Iswara Pangastuti², Rosi Okta Fajar Ramadhani³,
Tsania Alfa Sabila⁴, Disma Susanti⁵**

Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: elan.fkip@unej.ac.id

Diterima: 02-04-2026 | Disetujui: 10-04-2026 | Diterbitkan: 12-04-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the social dynamics of tourism management in the Parangtritis Sand Dunes area from the perspective of the local community. The method used was a qualitative approach with purposive sampling to select key informants, and data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results indicate that active local community involvement is a key factor in sustainable tourism management. Although tourism development has positive impacts on the economy, such as increased income and job creation, there are also negative impacts, such as shifts in cultural values and unequal distribution of benefits. The local community initiated self-managed tourism management, including the operation of tourist jeeps and environmental conservation through cooperation (gotong royong). However, not all members of the community receive equal benefits, and some feel marginalized. This study suggests the need to increase community participation in decision-making processes and strengthen capacity through training based on local wisdom. This study emphasizes the importance of an inclusive and participatory tourism management model to achieve a balance between economic growth, cultural preservation, and environmental sustainability.

Keywords: *tourism management; local communities; sand dunes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sosial dalam pengelolaan pariwisata di kawasan Gumuk Pasir Parangtritis dari perspektif masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan utama, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Meskipun pengembangan wisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian, seperti peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja, terdapat pula dampak negatif seperti pergeseran nilai budaya dan ketimpangan distribusi manfaat. Masyarakat setempat memprakarsai pengelolaan wisata secara swadaya, termasuk pengoperasian jip wisata dan pelestarian lingkungan melalui gotong royong. Namun, tidak semua masyarakat mendapat manfaat yang setara, dan sebagian merasa terpinggirkan. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta penguatan kapasitas melalui pelatihan berbasis kearifan lokal. Kajian ini menekankan pentingnya model pengelolaan pariwisata yang inklusif dan partisipatif untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

Katakunci: pengelolaan pariwisata; masyarakat lokal; gumuk pasir

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurdin, E. A., Pangastuti, E. I., Ramadhani, R. O. F., Sabila, T. A., & Susanti, D. (2026). Dinamika Sosial dalam Pengelolaan Pariwisata Gumuk Pasir Parangtritis: Studi Kasus Perspektif Masyarakat Lokal. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.63822/4svyxt04>

PENDAHULUAN

Objek wisata yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang patut dibanggakan. Setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan dari segi keindahan alam, ragam warisan sejarah dan budaya, serta kehidupan masyarakat yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sektor pariwisata sebagai kegiatan ekonomi telah menjadi andalan pengembangan bagi sejumlah daerah di Indonesia. Kegiatan kepariwisataan memang erat kaitannya dengan alam, terutama dalam pengembangan atraksi wisata. Seluruh aspek tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan alami, termasuk unsur geologi dan daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan ekosistem, dan keduanya membentuk jaringan sistem yang saling bergantung (interdependen) sesuai hukum alam, membentuk tempat manusia bermukim serta menciptakan tata lingkungan bagi kehidupan bermasyarakat.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata alam yang beragam, salah satunya adalah objek wisata Pantai Parangtritis. Objek wisata Parangtritis banyak dikunjungi wisatawan karena pesona pantainya yang memukau. Selain keindahan pantainya, Parangtritis juga memiliki gumuk pasir berbentuk barchan, yang merupakan bentuk lahan hasil proses aeolian. Gumuk Pasir berbentuk barchan yang terdapat di Desa Parangtritis terbentuk dari akumulasi material abu vulkanik gunung berapi yang terbawa oleh aliran Sungai Opak, Sungai Progo, Sungai Winongo, dan Sungai Oyo hingga mencapai kawasan Pantai Parangtritis. Secara administratif, Gumuk Pasir Parangtritis terletak di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, sedangkan secara geografis berada pada koordinat 8°0'42,353" LS – 8°1'40,218" LS dan 110°18'2,522" BT – 110°20'21,348" BT.

Bagian Pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis merupakan suatu fenomena yang melibatkan dinamika sosial yang kompleks antara masyarakat lokal dan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan destinasi wisata. Permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pengelolaan yang dinilai kurang melibatkan mereka secara aktif. Selain itu, pengembangan pariwisata massal juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan serta perubahan sosial yang merugikan masyarakat lokal (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024; Mahulae, 2019). Oleh karena itu, kajian ini mengangkat perspektif masyarakat lokal guna memahami dinamika sosial yang terjadi dalam pengelolaan pariwisata di kawasan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, temuan awal menunjukkan bahwa kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan kunci penting dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Sulistyo *et al.*, 2023; Permatasari, 2022). Pelibatan masyarakat secara aktif tidak hanya memungkinkan mereka untuk berperan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih merata. Upaya penyelesaian yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup penguatan modal sosial, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan edukasi terkait prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (Reindrawati, 2017; Margaretha, 2024).

Rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika sosial masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis, serta mengevaluasi dampak pengelolaan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal (Darmayanti & Oka, 2020; Rene *et al.*, 2024). Kajian terhadap interaksi antara masyarakat dan pengelola pariwisata diharapkan

menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan pariwisata di kawasan ini.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini akan membahas berbagai konsep terkait pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, modal sosial, serta kaitannya dengan keberlanjutan pariwisata. Pemikiran mengenai pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya (Ansyah *et al.*, 2024; Hakim *et al.*, 2019). Keterlibatan masyarakat lokal dianggap sebagai strategi penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya dari ancaman eksploitasi yang tidak bertanggung jawab (Raharjana *et al.*, 2019; Nashar *et al.*, 2023). Selain itu, keberadaan modal sosial yang kuat diyakini mampu memperkuat jaringan sosial yang mendukung inisiatif-inisiatif pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Tojiri & Rusdian, 2024; Rizqillah & Alim, 2024).

Dengan demikian, melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan di kawasan tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan, pengelola destinasi wisata, serta masyarakat lokal itu sendiri dalam rangka mencapai kesejahteraan melalui pengelolaan pariwisata yang terintegrasi dan partisipatif (Komalasari & Herwangi, 2023).

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika sosial dalam pengelolaan pariwisata di kawasan Gumuk Pasir Parangtritis dari perspektif masyarakat lokal, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis interaksi sosial dan persepsi masyarakat setempat terhadap aktivitas pariwisata. Penelitian ini disusun guna memperoleh data yang mendalam mengenai dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

Populasi penelitian mencakup masyarakat lokal yang bermukim di sekitar Gumuk Pasir Parangtritis, dengan penekanan pada individu yang terlibat secara langsung dalam sektor pariwisata, seperti pedagang, pengelola destinasi wisata, serta warga umum. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang dinilai memiliki informasi yang relevan dan mendalam (Fahrudin *et al.*, 2023). Pemilihan ini sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang menekankan pentingnya seleksi subjek penelitian yang tepat guna memperoleh data yang valid dan representatif (Syahrizal & Jailani, 2023; Lestari *et al.*, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Helmi *et al.*, 2023; Silalahi & Lukmana, 2021).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti tokoh masyarakat, pengelola objek wisata, serta pelaku ekonomi lokal, menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk menjaga fokus dan konsistensi dalam eksplorasi data (Menungsa, 2023; Suryadi, 2022). Observasi

dilaksanakan langsung di lokasi penelitian, yakni di kawasan Gumuk Pasir Parangtritis, guna mencatat interaksi sosial serta dinamika aktivitas pariwisata. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi dan laporan yang relevan guna memperkuat hasil analisis data.

Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*Lestari et al., 2024*). Analisis dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh dan menyesuaikan pendekatan bila diperlukan (*ElmaSutriani, 2019*).

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan objektif. Selain itu, peneliti juga melibatkan mitra sejawat dalam forum diskusi untuk memperoleh masukan dan kritik konstruktif terhadap interpretasi data yang telah dilakukan (*Helmi et al., 2023; Silalahi & Lukmana, 2021*).

Dengan penerapan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika sosial dalam pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gumuk Pasir Parangtritis, yang terletak di wilayah pesisir selatan Yogyakarta, merupakan salah satu bentuk bentang alam yang khas dan terbentuk melalui proses geomorfologi alami yang kompleks. Pembentukan gumuk pasir ini terjadi sebagai hasil interaksi dinamis antara angin, ketersediaan material pasir, serta keberadaan vegetasi yang memengaruhi akumulasi sedimen. Selain dikenal sebagai habitat yang kaya akan keanekaragaman flora dan fauna, gumuk pasir ini juga memiliki fungsi ekologis yang penting, yakni sebagai penghalang alami terhadap gelombang pasang dan potensi bencana tsunami. Hal ini menjadikan kawasan tersebut memiliki nilai strategis baik dari sisi ekologi maupun sosial bagi masyarakat di sekitarnya (*Azahra et al., 2021; Khotimah, 2018*).

Dalam perkembangannya, kawasan gumuk pasir mengalami perubahan signifikan dalam penggunaan lahan. Perubahan tersebut telah dipetakan secara sistematis melalui pemanfaatan citra udara beresolusi tinggi yang merekam dinamika perubahan lahan dari tahun 2015 hingga 2019 (*Azahra et al., 2021*).

Secara geologis, formasi gumuk pasir dipengaruhi oleh proses eolisasi, yakni pengangkutan dan pengendapan butiran pasir oleh angin yang kemudian membentuk gundukan atau bukit pasir. Proses ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, khususnya kecepatan angin dan keberadaan vegetasi yang berfungsi menahan pergerakan pasir (*Khotimah, 2018*). Selain itu, hasil kajian yang dilakukan oleh *Mustafa dan Yudhicara* menunjukkan bahwa kawasan pesisir selatan Yogyakarta, termasuk lokasi gumuk pasir, terbagi ke dalam dua zona risiko tsunami yang berbeda. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks perencanaan tata ruang dan mitigasi risiko bencana di wilayah tersebut (*Mustafa & Yudhicara, 2016*).



Gambar 1. Peta kawasan gumuk pasir Desa Parangtritis

Masyarakat lokal memiliki keterikatan kultural yang kuat dengan kawasan gumuk pasir, yang tercermin dalam berbagai tradisi, cerita rakyat, serta praktik budaya yang berkembang di sekitarnya. Gumuk Pasir Parangtritis tidak hanya berfungsi sebagai entitas geomorfologis, tetapi juga memiliki nilai simbolik sebagai identitas budaya dan destinasi pariwisata yang memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat (Azahra *et al.*, 2021; Khotimah, 2018). Oleh karena itu, upaya pelestarian kawasan ini menjadi sangat krusial untuk menjaga keberlangsungan ekosistem serta mempertahankan warisan budaya lokal secara berkelanjutan.

Dinamika sosial dalam pengelolaan pariwisata di kawasan Gumuk Pasir Parangtritis sangat dipengaruhi oleh interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. Dalam konteks pariwisata, masyarakat lokal kerap menghadapi konsekuensi yang bersifat dualistik, baik positif maupun negatif, dari aktivitas wisata. Kehadiran wisatawan dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat lokal, dan model Doxey's Irritation Index merupakan alat analisis yang relevan untuk mengidentifikasi respons masyarakat terhadap perkembangan pariwisata. Penerapan model ini di Gumuk Pasir Parangtritis memungkinkan pemetaan dampak pariwisata, baik dari sisi keuntungan ekonomi maupun potensi munculnya ketegangan sosial.

Temuan dari wawancara dengan warga setempat mengungkapkan adanya pandangan yang beragam terkait keberadaan pariwisata. Di satu sisi, pariwisata dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkuat identitas budaya daerah (Tojiri & Rusdian, 2024; Budiani *et al.*, 2018). Namun, di sisi lain, masyarakat juga merasakan dampak negatif berupa pergeseran nilai-nilai budaya dan peningkatan harga barang kebutuhan pokok (Wibowo & Belia, 2023). Budiani *et al.* (2018) menekankan urgensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan strategis guna menjamin

distribusi manfaat ekonomi secara adil serta pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat, Saudara Marcel, terungkap bahwa pemanfaatan gumuk dan pembukaan lahan wisata di kawasan Parangtritis dimulai pada tahun 2014. Pada proses awal pembukaannya, dilakukan kegiatan penebangan pohon atau dalam istilah Jawa disebut babat alas sebagai langkah awal untuk membuka akses dan mengembangkan potensi wisata di kawasan tersebut. Kemudian pada tahun 2016, mulai beroperasi kendaraan wisata jenis jip di Gumuk Parangtritis. Namun, keberadaan jip tersebut belum banyak dikenal oleh wisatawan hingga masa setelah pandemi COVID-19. Kemudian sampai pada tahun 2017, kawasan wisata ini masih tergolong sepi karena belum banyak wisatawan yang mengetahui bahwa di Gumuk Parangtritis tersedia layanan wisata jip. Ketika masa pandemi selesai, barulah wisata ini mulai ramai Kembali dikunjungi dan terus berkembang hingga saat ini.

Dampak positif dari pengembangan wisata ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama dalam bidang perekonomian. Masyarakat setempat memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan dan mengelola wisata ini secara mandiri. Bahkan, hingga tahun 2022, perhatian dari Dinas Pariwisata belum begitu terlihat, dan pengelolaan wisata masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Baru pada tahun 2022, Dinas Pariwisata mulai memberikan perhatian terhadap pengelolaan kawasan wisata tersebut.

Pada awal pengoperasiannya, wisata Gumuk Parangtritis menyediakan berbagai wahana, seperti jip, ATV, trail, dan sandboarding. Namun, seiring waktu, hanya wahana jip, ATV, dan sandboarding yang masih bertahan dan terus diminati oleh pengunjung. Rata-rata pengunjung lebih memilih menaiki jip sebagai sarana menikmati keindahan gumuk. Harga paket wisata jip bervariasi tergantung durasi penggunaan, mulai dari Rp400.000 hingga Rp800.000 per jam, dengan waktu yang fleksibel. Sebagian besar pengunjung berasal dari luar provinsi, menunjukkan daya tarik wisata ini di tingkat nasional.

Kebersihan kawasan wisata dijaga melalui kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Meskipun pengelolaan jip dilakukan secara swadaya oleh para pelaku wisata, sistem pengelolaannya bersifat kolektif. Setiap pemasukan dari penyewaan jip dikelola sendiri oleh pemilik, namun diwajibkan menyisihkan sebesar Rp20.000 untuk dimasukkan ke dalam kas bersama sebagai bentuk kontribusi terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata.

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan budaya. Haryati dan Matori (2022) menyatakan bahwa partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan pariwisata, serta meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks Gumuk Pasir Parangtritis, penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pariwisata berbasis kearifan lokal menjadi instrumen strategis (Tojiri & Rusdian, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Utomo & Pulungan (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan pengelolaan pariwisata yang inklusif mampu memperkuat peran serta masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan konservasi lingkungan.

Meskipun demikian, tidak seluruh lapisan masyarakat menyambut baik proses pengembangan pariwisata. Berdasarkan wawancara lapangan, terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang merasa termarginalisasi dan tidak memperoleh manfaat langsung dari aktivitas pariwisata yang berkembang (Nugraha *et al.*, 2018). Selain itu, perubahan nilai lahan serta praktik jual-beli tanah yang lebih menguntungkan pihak eksternal dikhawatirkan dapat mengurangi akses masyarakat lokal terhadap sumber daya alam (Nuharta *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh temuan Kurniawaty *et al.* (2021) yang menyatakan

bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam aktivitas pariwisata berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian budaya setempat.

Secara keseluruhan, dinamika interaksi sosial dalam pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangan pariwisata berpotensi besar dalam memaksimalkan manfaat positif serta mengurangi potensi konflik sosial dan budaya. Melalui penerapan model pengelolaan yang inklusif dan berbasis kearifan lokal, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat diwujudkan secara lebih efektif di kawasan ini.

KESIMPULAN

Pengelolaan pariwisata di Gumuk Pasir Parangtritis mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, khususnya berkaitan dengan interaksi antara masyarakat lokal dan berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi unsur penting dalam menciptakan pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima dampak, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengembangan, hingga pelestarian kawasan wisata.

Gumuk Pasir memiliki nilai strategis dari segi ekologi, ekonomi, dan budaya. Pengembangan kawasan ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian identitas budaya lokal. Akan tetapi, ditemukan pula berbagai tantangan, seperti ketimpangan dalam distribusi manfaat, potensi marginalisasi kelompok tertentu, serta pergeseran nilai-nilai budaya akibat pariwisata massal. Pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal mampu memperkuat posisi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Keberadaan organisasi komunitas, praktik gotong royong, serta kontribusi kolektif dalam sistem pengelolaan wisata merupakan bukti nyata dari modal sosial yang kuat. Model pengelolaan semacam ini dapat menjadi praktik baik bagi destinasi wisata lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, R., Hastuti, D., Kamaruddin, C., Syafri, M., & Astuti, S. (2024). Peran promosi dan citra destinasi dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan pada objek wisata puncak tinambung bissoloro kab. gowa. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 4(4), 536-542. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1900>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142-150. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.167>
- Fahrudin, N. T., Setyowati, R., & Wibowo, A. (2023). Pengembangan Agrowisata Jlengut Indah dan Dampaknya terhadap Masyarakat Desa Karangduren Kebonarum Klaten. *Journal of Tourism and*

- Creativity*, 7(1), 15-23. <https://doi.org/10.19184/jtc.v7i1.37435>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata desa gunung rejo kecamatan way ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Haryati, Y. (2022). Analisis Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(1), 29-39. <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i1.3>
- Helmi, D., Asep, A., Ansiska, P., & Barus, C. S. A. (2023). Analisis Penugasan Mahasiswa Melalui Aktivitas Review Jurnal Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 554-559. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1248>
- Komalasari, N. Y., & Herwangi, Y. (2023). Indikator Pariwisata Berkelanjutan- Perspektif Wisata Pesisir Pangandaran. *Creative Research Journal*, 9(02), 73-88. <https://doi.org/10.34147/crj.v9i2.314>
- Kurniawaty, I., Dahliyana, A., & Faiz, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1538>
- Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380-388.
- Mahulae, P. J. M. (2019). Deskripsi Permasalahan Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Danau Toba Sumatera Utara (Problem Description Of Sustainable Tourism Development Effort On Toba Lake North Sumatera). *Inovasi*, 16(1), 11-20. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i1.130>
- Margaretha, R. (2024). Strategi capacity building dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 248-256. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3588>
- Menungsa, A. S. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Massa dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe). *Journal of Social and Economics Research*, 5(1), 271-279. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.98>
- Nashar, A., Jawiah, S., Brata, J. T., & Lebang, N. S. (2023). Modal Sosial Pengelolaan Pariwisata Kota Kendari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 213-222. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.296>
- Nugraha, A., Baiquni, M., Ahimsa-Putra, H. S., & Priyambodo, T. K. (2018). Respons Masyarakat Kampung Naga terhadap Pembangunan Pariwisata. *Patanjala*, 10(2), 291923. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v10i2.380>
- Nuharta, I. G. K., Muktibowo, A. K., & Paturusi, S. A. (2020). Perubahan Nilai Tanah Zonasi Kawasan di Desa Kutuh Sejak Berkembangnya Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(2), 143-151. <https://doi.org/10.22146/jgise.60475>
- Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Raharjana, D. T., Ahimsa-Putra, H. S., Wijono, D., & Kusworo, H. A. (2019). Analisis Pemangku Kepentingan Destinasi Pariwisata Dieng Plateau Jawa Tengah. *Hospitality And Tourism*, 2(2). <https://doi.org/10.35729/jhp.v2i2.30>
- Reindrawati, D. Y., & Sos, S. (2017). Tantangan dalam implementasi social entrepreneurship pariwisata di

- Pulau Madura. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 30(3), 215-228. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.215-228>
- Rene, M. O., Fallo, A. R., Long, B. L., Kolianan, J. B., Adam, C. V., Ibiruni, W., & Neolaka, G. (2024). Wawasan Ekonomi Berkelanjutan bagi Masyarakat Pengelolah Pariwisata di Desa Fatumnasi Timor Tengah Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1517-1524. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1373>
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Rizqillah, W. A., & Alim, M. N. (2024). Akuntabilitas Pengelolaan Objek Kebun Raya Mangrove terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Wonorejo Surabaya. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 43-50. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.51>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Silalahi, D. S. A., & Lukmana, I. (2021). Representasi Identitas Generasi Milenial dalam Caption Instagram Aktor Sosial Generasi X. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 16-23. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i1.31039>
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95-107. <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Suryadi, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dan nilai religius siswa melalui seni budaya Debus Banten. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.48366>
- Tojiri, Y., & Rusdian, S. (2024). Sharing Masyarakatat Desa Wisata: Peningkatan Personaliti Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Masyarakat Berdikari dan Berkarya (Mardika)*, 2(1), 65-71. <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i1.9945>
- Utomo, D. K. S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 46-60.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>